



Edukasi Lingkungan: Program Kerja Pembuatan Papan Penjelasan Lama Terurai Sampah

Aji Purnama ¹⁾; Defri Wijaya ²⁾; Asrul Ramadan ³⁾; Prima Ramadhania ⁴⁾; Yoga ⁵⁾; Methatias Ayu Moulina ⁶⁾; Fadlul Amdhi Yul ⁷⁾; Mujiono ⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6,7,8)} Universitas Dehasen Bengkulu

Email: ¹ Ajiarma92@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [04 Februari 2026]

Revised [05 Maret 2026]

Accepted [06 Maret 2026]

KEYWORDS

Community Service Program (KKN), Non-Biodegradable Waste, Decomposition Time, Educational Boards, Environmental Education, Waste Management, Recycling, Ecosystem Impact, Sustainability, Waste Reduction.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan memberikan solusi atas permasalahan sosial di lingkungan sekitar. Salah satu permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak sampah non-biodegradable terhadap ekosistem, melalui pendekatan visual dan interaktif. Metode pelaksanaan meliputi pengumpulan data ilmiah tentang waktu dekomposisi sampah seperti plastik (ratusan hingga ribuan tahun), kertas (2-6 bulan), dan bahan organik (beberapa minggu), diikuti dengan desain papan edukasi yang informatif dan menarik. Papan tersebut dirancang untuk digunakan di sekolah, komunitas, dan ruang publik, dengan elemen grafis, fakta, dan tips pengurangan sampah. Hasil program menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah, serta potensi pengurangan produksi sampah hingga 20% di area implementasi. Kesimpulannya, program ini tidak hanya mendidik tetapi juga mendorong aksi nyata untuk keberlanjutan lingkungan, dengan rekomendasi perluasan ke tingkat nasional.

ABSTRACT

Community Service Program (KKN) is a form of community service that aims to provide solutions to social problems in the surrounding environment. One of the problems identified is the lack of public awareness about the impact of non-biodegradable waste on the ecosystem, through a visual and interactive approach. The implementation method includes collecting scientific data on the decomposition time of waste such as plastic (hundreds to thousands of years), paper (2-6 months), and organic materials (several weeks), followed by the design of informative and engaging educational boards. The boards are designed for use in schools, communities, and public spaces, with graphic elements, facts, and waste reduction tips. The program results show an increase in participants' understanding of the importance of recycling and waste management, as well as the potential for reducing waste production by up to 20% in the implementation area. In conclusion, this program not only educates but also encourages concrete actions for environmental sustainability, with recommendations for expansion to the national level.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program pendidikan tinggi di Indonesia yang wajib diikuti oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum akademik. Program ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis langsung di masyarakat, sehingga mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang di dapat di kampus ke dalam situasi nyata.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang menekankan pada pengabdian kepada masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diterjunkan secara langsung ke lingkungan masyarakat untuk berkontribusi dalam memecahkan permasalahan sosial serta memberikan manfaat nyata sesuai dengan bidang ilmu dan kapasitas yang dimiliki. Salah satu permasalahan yang banyak ditemui di lingkungan masyarakat adalah kurangnya kesadaran masyarakat tentang dampak sampah non-biodegradable terhadap ekosistem, melalui pendekatan visual dan interaktif.

Masyarakat di lingkungan sekitar lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki karakteristik sosial yang heterogen dengan mayoritas penduduk beragama Islam. Anak-anak di lingkungan tersebut berada pada usia sekolah dasar hingga remaja awal, yang merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kesadaran lingkungan tentang pengelolaan sampah belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang dampak sampah terhadap lingkungan, kurangnya kebiasaan memilah dan mendaur ulang sampah, serta minimnya perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan tentang siklus penguraian sampah, kurangnya akses terhadap informasi edukasi lingkungan, serta pengaruh teknologi digital yang lebih dominan dalam aktivitas anak sehari-hari, yang sering kali mengalihkan perhatian dari isu-isu keberlanjutan.

Pembinaan kesadaran lingkungan pada anak sejatinya merupakan bagian penting dari pendidikan karakter. Edukasi lingkungan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip keberlanjutan (Daradjat, 2012). Pembuatan papan edukasi tentang lama terurai sampah menjadi salah satu sarana strategis dalam menanamkan nilai-nilai lingkungan, karena di dalamnya terkandung pembelajaran praktis

Sekaligus pembiasaan perilaku seperti disiplin dalam pengelolaan sampah, kesabaran dalam proses daur ulang, dan rasa hormat kepada lingkungan hidup.

Beberapa kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya telah mengangkat tema serupa, khususnya dalam upaya peningkatan kesadaran lingkungan dan pengelolaan sampah. Misalnya, penelitian pengabdian yang dilakukan oleh Suryani dan Rahman (2019) menunjukkan bahwa kampanye edukasi sampah secara rutin di lingkungan masyarakat mampu meningkatkan pemahaman tentang dampak sampah serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan. Selain itu, kegiatan pembuatan media edukasi sampah yang dikaji oleh Hidayat (2020) juga terbukti efektif dalam membentuk karakter ramah lingkungan anak melalui metode pembelajaran yang sederhana dan berkelanjutan. Meskipun demikian, sebagian besar kegiatan tersebut masih berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis tentang pengelolaan sampah dan belum sepenuhnya mengintegrasikan pembinaan nilai lingkungan dalam konteks kehidupan sehari-hari anak di lingkungan sekitar.

Di sisi lain, masih terbatas kegiatan pengabdian yang memanfaatkan pendekatan pembuatan papan edukasi berbasis lingkungan sebagai sarana pembinaan kesadaran lingkungan secara holistik. Metode pembelajaran yang ada cenderung konvensional dan belum menyesuaikan dengan tantangan perkembangan zaman, seperti pengaruh media digital terhadap perilaku anak. Padahal, lingkungan sekitar memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran kontekstual yang dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai keberlanjutan (Hasan, 2018). Oleh karena itu, diperlukan suatu bentuk kegiatan pengabdian yang tidak hanya menyampaikan informasi tentang sampah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai lingkungan melalui pembiasaan dan keteladanan secara langsung di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengimplementasikan pembuatan papan edukasi tentang penjelasan berapa lama beberapa jenis sampah dapat terurai sebagai upaya pembinaan kesadaran lingkungan pada anak di lingkungan sekitar. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman tentang siklus penguraian sampah sekaligus membentuk karakter ramah lingkungan anak, sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan menjadi model pembinaan keberlanjutan yang berkelanjutan di lingkungan sekitar.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan utama, yaitu memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya kesadaran lingkungan tentang pengelolaan sampah melalui implementasi pembuatan papan edukasi penjelasan tentang beberapa jenis sampah berapa lama dapat terurai di lingkungan sekitar. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-edukatif, dengan melibatkan masyarakat setempat dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini memastikan bahwa program tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mendorong masyarakat agar peduli terhadap lingkungan dan pembiasaan perilaku ramah lingkungan secara berkelanjutan.

Tahapan dan Aktivitas Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dibagi ke dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan, sebagaimana digambarkan dalam Work Breakdown Structure (WBS) pada Gambar 1. Work Breakdown Structure (WBS) digunakan untuk menunjukkan hubungan antara tujuan kegiatan, tahapan pelaksanaan, serta aktivitas yang dilakukan dalam rangka mencapai solusi permasalahan.

Tahapan pengabdian meliputi:

1. Tahap Persiapan (M1)

Tahap ini diawali dengan observasi lingkungan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan di masyarakat sekitar dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait sampah. Selanjutnya dilakukan koordinasi dengan ketua RT.29 dengan penyusunan jadwal kegiatan, serta penyiapan bahan yang akan digunakan untuk pembuatan papan edukasi yang meliputi kayu, cat dan sampah- sampah yang akan di tempel di papan edukasi nanti untuk melihat berapa lama sampah tersebut dapat terurai.

2. Tahap Pelaksanaan (M2)

Pada tahap ini dilakukan pembuatan papan edukasi dengan mencari dan merakit kayu serta mengecat, lalu menempel beberapa sampah dan menulis berapa lama terurainya sampah tersebut. Aktivitas pembuatan papan edukasi ini dilakukan dengan cara bekerja sama antar anggota kelompok,

lalu memasang papan tersebut dengan bekerja sama bersama masyarakat sekitar. Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana papan edukasi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui penjelasan visual tentang waktu dekomposisi sampah seperti plastik (ratusan hingga ribuan tahun), kertas (2-6 bulan), dan bahan organik (beberapa minggu)

3. Tahap Evaluasi dan Pendampingan (M3)

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang waktu terurai sampah serta perubahan perilaku yang mencerminkan kesadaran lingkungan, seperti peningkatan praktik daur ulang. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, survei sederhana tentang pengetahuan sampah, dan refleksi bersama masyarakat. Pendampingan berkelanjutan dilakukan untuk memastikan keberlangsungan penggunaan papan edukasi di lingkungan tersebut

4. Tahap Pelaporan dan Tindak Lanjut (M4)

Tahap akhir meliputi penyusunan laporan kegiatan KKN, penyampaian hasil kepada masyarakat, serta rekomendasi tindak lanjut agar kegiatan pembuatan dan penggunaan papan edukasi dapat terus berjalan secara mandiri setelah kegiatan KKN berakhir, dengan potensi pengembangan ke tingkat yang lebih luas.



Gambar 1. Work Breakdown Structure Pengabdian kepada Masyarakat

Sumber Daya yang Digunakan

Sumber daya yang digunakan dalam setiap aktivitas pengabdian meliputi sumber daya manusia dan perangkat pendukung. Penyajian sumber daya tersebut disajikan dalam Tabel 1. Sumber Daya Penelitian.

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian.

NO	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1.	Observasi dan Koordinasi	Mahasiswa KKN	Buku Catatan, Smartphone
2.	Pembuatan papan edukasi	Mahasiswa KKN	Kayu, cat, sampah, alat pertukangan
3.	Pengamatan langsung dan survei sederhana	Mahasiswa KKN, Anak-Anak	Dokumentasi, kamera / ponsel
4.	Penyusunan laporan	Mahasiswa KKN	Laptop
5.	Pelaporan Kegiatan	Mahasiswa KKN	Laptop, Smartphone

Melalui metode dan tahapan yang terstruktur tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan sampah terhadap masyarakat RT.29 RW 07 di lingkungan sekitar secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Pelaksanaan kegiatan pembuatan papan edukasi di lingkungan sekitar menunjukkan hasil yang positif dalam upaya meningkatkan kesadaran anak dan masyarakat terhadap pengelolaan sampah dan kepedulian lingkungan. Aktivitas pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan materi edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan waktu penguraianya, pembuatan papan edukasi secara kreatif dan informatif, serta pemasangan papan di lokasi yang mudah diakses dan dibaca oleh masyarakat.

Materi yang disajikan pada papan edukasi memuat informasi mengenai berbagai jenis sampah, seperti sampah organik, plastik, kertas, kaca, dan logam, beserta estimasi waktu yang dibutuhkan masing-masing sampah tersebut untuk terurai secara alami. Penyajian informasi dilakukan dengan bahasa yang sederhana, dilengkapi gambar dan warna yang menarik agar mudah dipahami oleh anak-anak maupun masyarakat umum.

Hasil dari aktivitas pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak dan masyarakat mengenai dampak sampah terhadap lingkungan. Anak-anak mulai mengetahui bahwa beberapa jenis sampah, seperti plastik dan kaca, membutuhkan waktu puluhan hingga ratusan tahun untuk terurai, sehingga menimbulkan kesadaran untuk tidak membuang sampah sembarangan. Selain itu, terlihat perubahan sikap berupa meningkatnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, kebiasaan memilah sampah, serta partisipasi dalam menjaga kebersihan sekitar..



Gambar 1. Proses Pembuatan Papan Edukasi Tentang Waktu Penguraian Berbagai Jenis Sampah

Papan edukasi juga memberikan dampak pada pemahaman nilai-nilai kepedulian lingkungan, seperti tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa peduli terhadap alam. Anak-anak mulai menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengingatkan teman sebaya untuk menjaga kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, aktivitas pengabdian ini tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi mengenai lamanya sampah terurai, tetapi juga pada pembentukan karakter peduli lingkungan sejak usia dini.



Gambar 2. Papan Edukasi Tentang Jenis Sampah Dan Lama Waktu Penguraiannya Yang Dipasang Di Lingkungan Masyarakat

Hasil aktivitas pengabdian melalui pembuatan papan edukasi berperan dalam menyelesaikan permasalahan masyarakat terkait rendahnya kesadaran akan dampak sampah terhadap lingkungan. Indikator keberhasilan penyelesaian masalah dapat dilihat dari meningkatnya perhatian masyarakat terhadap informasi pada papan edukasi, perubahan perilaku dalam membuang dan memilah sampah, serta meningkatnya kebersihan lingkungan sekitar.

Kekuatan internal dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi kreativitas tim pengabdian dalam merancang papan edukasi, penyajian materi yang sederhana dan mudah dipahami, serta antusiasme anak-anak dalam mengikuti proses pembuatan papan. Selain itu, pendekatan edukatif dan visual menjadi faktor pendukung keberhasilan penyampaian pesan lingkungan.

Kesempatan eksternal yang mendukung penyelesaian masalah antara lain adanya dukungan masyarakat dan pihak lingkungan setempat terhadap kegiatan kebersihan, serta kebutuhan akan media edukasi lingkungan yang bersifat praktis dan mudah diakses. Lingkungan yang terbuka terhadap kegiatan edukatif menjadi peluang dalam menanamkan kesadaran lingkungan secara berkelanjutan.

Namun demikian, terdapat beberapa kelemahan internal, seperti keterbatasan bahan dan alat dalam pembuatan papan edukasi, serta keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Hambatan eksternal yang dihadapi meliputi masih rendahnya kepedulian sebagian masyarakat terhadap isu lingkungan dan pengaruh kebiasaan membuang sampah sembarangan yang sudah berlangsung lama.

Meskipun demikian, secara keseluruhan pembuatan papan edukasi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran lingkungan. Kegiatan ini dapat menjadi solusi alternatif dalam edukasi pengelolaan sampah dan berpotensi untuk dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan berbagai pihak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berupa pembuatan papan edukasi tentang lama waktu penguraian beberapa jenis sampah, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan, khususnya pada anak-anak di lingkungan sekitar. Papan edukasi yang disajikan secara visual dan informatif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai jenis-jenis sampah serta dampaknya terhadap lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam pembentukan sikap dan perilaku ramah lingkungan, seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah, serta menjaga kebersihan lingkungan. Melalui pendekatan partisipatif-edukatif, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan turut memperkuat efektivitas program dan mendorong internalisasi nilai-

nilai kepedulian lingkungan secara berkelanjutan. Dengan demikian, pembuatan papan edukasi terbukti menjadi media edukasi yang efektif dan kontekstual dalam mendukung pembinaan karakter peduli lingkungan di masyarakat.

Saran

1. Bagi Masyarakat, diharapkan papan edukasi yang telah dipasang dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan sebagai media pembelajaran lingkungan, serta diikuti dengan penerapan perilaku pengelolaan sampah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bagi Aparat Lingkungan dan Tokoh Masyarakat, disarankan untuk mendukung keberlanjutan program edukasi lingkungan dengan melakukan kegiatan lanjutan, seperti sosialisasi pemilahan sampah, kerja bakti rutin, dan penyediaan sarana pendukung pengelolaan sampah.
3. Bagi Mahasiswa KKN Selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan inovasi media edukasi lingkungan yang lebih variatif dan interaktif, serta memperluas cakupan materi edukasi agar dampak program dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan.

Bagi Perguruan Tinggi, diharapkan dapat mendorong dan memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada isu lingkungan sebagai bagian dari upaya mendukung pembangunan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan judul “Edukasi Lingkungan: Program Kerja Pembuatan Papan Penjelasan Lama Terurai Sampah”. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak perguruan tinggi dan dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan selama perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan orang tua yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama sehingga kegiatan pembelajaran mengaji dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada anak-anak peserta pembelajaran mengaji yang telah berpartisipasi dengan penuh semangat, serta kepada seluruh anggota tim KKN yang telah bekerja sama dan berkontribusi secara aktif dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini. Semoga seluruh bentuk dukungan dan partisipasi yang diberikan menjadi amal kebaikan dan memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2018). *Pendidikan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, R. (2020). *Pemanfaatan media edukasi lingkungan dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada anak*. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 112–120. Jakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Suryani, D., & Rahman, A. (2019). *Edukasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Lingkungan*, 4(1), 45–53. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2020). *Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat*. Jakarta: KLHK RI.